

## PENGARUH TAX AVOIDANCE, MANAJEMEN LABA, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT

Arif Setiawan<sup>1</sup>, R. Ery Wibowo<sup>2</sup> dan Nurcahyono Nurcahyono<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : [nurcahyo@unimus.ac.id](mailto:nurcahyo@unimus.ac.id)

---

---

### ABSTRAC

Received :  
2021-09-11  
Received in Revised  
Format :  
2021-09-25  
Accepted :  
2021-09-27  
Available Online :  
2021-09-30

The purpose of this study is to analyze and empirically prove the factors that affect firm value. This study uses a quantitative approach to the type of comparative causal research. The population of this research is property, real estate, and construction listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 the sampling technique used is purposive sampling. Data analysis used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that tax avoidance and earnings management have a positive effect on firm value, this indicates that companies that engage in tax avoidance and earnings management display an ostensibly high profit, thus attracting many investors and the impact on the value of the company increases. Independent commissioners and audit committees have a positive effect on firm value, this indicates that the good corporate governance mechanism with independent commissioners and audit committees that play an effective role in the company will increase firm value.

**Key word:** *Firm value, tax avoidance, earnings management, independent commissioner, audit committee.*

### PENDAHULUAN

Salah satu tujuan berdirinya perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham, memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diwujudkan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Tharah dan Asyik, 2016). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka perusahaan akan memiliki citra yang semakin baik. Begitu pula dengan semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang mencerminkan nilai kesuksesan perusahaan yang berhubungan dengan harga saham (Sujoko dan Subiantoro, 2007).

Harga saham merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh para investor dalam menilai sebuah perusahaan dan menempatkan modalnya ke sebuah perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan oleh para investor dalam menganalisa harga saham adalah kapitalisasi pasar. Menurut Yoga dan Muharrami (2016) kapitalisasi pasar adalah perkalian antara harga saham dengan jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan data iktisar saham BEI pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diketahui nilai kapitalisasi saham perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan selama tahun 2015 sampai 2019 secara berturut-turut adalah Rp 381.076 milyar, Rp 426.188 milyar, Rp 414.319 milyar, Rp 390.519 milyar, dan Rp 464.597 milyar.

Sedangkan nilai indeks harga saham penutupan selama tahun 2015 sampai 2019 secara berturut-turut adalah Rp 490,93, Rp 517,81, Rp 495,51, Rp 447,75, dan Rp 503,88. Berdasarkan data iktisar saham selama 5 tahun dari periode 2015 sampai 2019 dapat diketahui bahwa kondisi kinerja perusahaan sektor *property, real estate, and construction building* periode tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami kondisi naik turun. Kondisi tersebut bertolak belakang dengan kebijakan pemerintah yang terus meningkatkan anggaran untuk pembangunan infrastruktur dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

Berdasarkan data Kementerian Keuangan sejak tahun 2015 naik 65,5 persen menjadi sebesar Rp 256,1 triliun, tahun 2016 meningkat 5,1 persen menjadi Rp 269,1 triliun. Kemudian tahun 2017 bertambah 44,3 persen menjadi Rp 388,3 triliun, dan tahun 2018 tumbuh 5,8 persen menjadi Rp 410,7 triliun. Periode tahun 2019 pemerintah menganggarkan Rp 415 triliun. Angka ini mengalami kenaikan 1,04 persen dari anggaran tahun 2018. Alokasi anggaran Rp 415 triliun untuk tahun ini diperuntukkan bagi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) senilai Rp 108,2 triliun (Hutapea, 2019).

Kenaikan anggaran belanja pemerintah selama periode tahun 2015 sampai periode tahun 2019 untuk sektor pembangunan infrastruktur seharusnya berdampak pada meningkatnya proyek yang dikerjakan oleh perusahaan *sektor property, real estate, and construction building*. Sehingga berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor terhadap kinerja dari perusahaan *sektor property, real estate, and construction building*. Kondisi inilah yang menjadi sangat penting untuk dilakukan penelitian untuk mencari variabel yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan *property, real estate and building construction* yang tercermin pada nilai saham.

Penelitian terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, hasil dari penelitian tentang nilai perusahaan juga masih memiliki inkonsistenan hasil. Beberapa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah variabel penghindaran pajak, manajemen laba dan penerapan *good corporate governance*. Sehingga penelitian tentang nilai perusahaan masih menjadi topik yang relevan untuk dilakukan penelitian ulang. Dalam memprediksi faktor nilai perusahaan maka peneliti menggunakan variabel penghindaran pajak, manajemen laba, komisar independen, dan komite audit.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor *property, real estate, and construction building* selama tahun 2015 sampai 2019 maka peneliti tertarik mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan hubungan praktik penghindaran pajak, manajemen laba, komisar independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis Signalling Theory**

Teori sinyal pertama kali dijelaskan oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Spence menjelaskan tentang hubungan dua pihak yang saling berkaitan yaitu manajemen dan investor. Pihak manajemen selaku pihak internal yang memberikan sinyal dan pihak investor selaku pihak eksternal yang menerima sinyal tersebut.

Teori sinyal adalah sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh para shareholder untuk mempertimbangkan dan menentukan dalam membeli saham pada perusahaan tertentu. Informasi tentang perubahan harga dan volume saham bermanfaat bagi para investor untuk membeli saham perusahaan tertentu (Suwardjono, 2005).

Salah satu jenis informasi yang berasal dari perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal perusahaan,

khususnya pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi adalah informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi adalah informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan perusahaan seharusnya menjelaskan tentang informasi yang relevan dan informasi yang vital untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak internal ataupun eksternal (Permatasari, 2018).

Kebijakan manajemen dalam usaha untuk menaikkan nilai perusahaan seperti penghindaran pajak dan manajemen laba bisa menjadi sinyal bagi para investor. Sinyal ini bisa menjadi good news ataupun bad news yang berdampak pada reaksi pasar. Penghindaran pajak dan manajemen laba sebagai salah satu bentuk kebijakan manajemen perusahaan bisa menjadi sinyal positif bagi para investor jika perusahaan ini juga telah menerapkan *good corporate governance*. Penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan tercermin dari fungsi pengawasan komisaris independen dan komite audit.

### **Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan**

Penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak secara legal di mata hukum dengan memanfaatkan kelemahan pada undang-undang perpajakan (Pohan, 2013). Menurut teori sinyal kebijakan tax avoidance akan berdampak pada reaksi pasar yaitu memberikan sinyal positif kepada pihak investor karena berdampak pada meningkatnya laba perusahaan sehingga nilai perusahaan juga naik. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nugraha dan Setiawan (2019), Sulaeman (2019), Novarianto dan Dwimulyani (2019) menyebutkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif bagi nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Tax avoidance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan**

Manajemen laba adalah kebijakan memodifikasi laporan keuangan khususnya untuk merekayasa laba perusahaan agar sesuai dengan yang diinginkan (Desri dan Muslih, 2019). Teori sinyal menjelaskan bagaimana informasi perusahaan berupa laporan keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas dapat berpengaruh terhadap reaksi para investor di pasar saham. Kebijakan manajemen laba yang bertujuan membuat laba perusahaan bernilai positif akan mengirimkan sinyal positif kepada para investor. Sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Violeta dan Serly (2020), Riswandi dan Yuniarti (2020) serta penelitian Putri (2019) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Komisaris Independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan. Tanggung jawab komite audit adalah untuk menjamin strategi perusahaan mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Aryanto dan Setyorini, 2019).

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang mengaplikasikan good corporate governance memberikan sinyal positif kepada pihak investor. Karena para investor memiliki kepercayaan yang tinggi

terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam sebuah perusahaan diharapkan meningkatkan pengawasan dalam menciptakan lingkungan usaha yang berdasarkan good corporate governance. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sondokan, dkk (2019), Agatha dan Nurlaela (2020) serta penelitian Widyaningsih (2018) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah:

H3: komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit adalah salah satu mekanisme tata kelola perusahaan utama yang menjadi dasar harapan para pemangku kepentingan dalam membatasi perilaku manajer perusahaan (Aryanto & Setyorini, 2019). Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang mengaplikasikan good corporate governance memberikan sinyal positif kepada pihak investor. Karena para investor memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan tersebut.

Keberadaan komite audit dimaksudkan untuk mengawasi dan menjamin agar perusahaan menjalankan prinsip-prinsip akuntansi sehingga menghasilkan informasi keuangan yang akuntabel dan kredibel. Sehingga semakin banyak proporsi komite audit akan berdampak pada kinerja internal perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Aryanto dan Setyorini (2019), Sondokan, dkk (2019) serta Amaliyah dan Herwiyanti (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah:

Keterangan :

H4: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

## BAHAN DAN METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan tipe pendekatan causal comparatif atau hubungan sebab akibat. Menurut Indriantoro dan Soepomo (2016:27) penelitian kausal komparatif yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antar variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini nilai perusahaan, tax avoidance, manajemen laba, komisaris independen, komite audit.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate and building construction* di BEI periode tahun 2015-2019. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

### Defenisi Operasional

Tabel 1. Defenisi operasional

Variabel	Pengukuran Variabel
Nilai Perusahaan	Tobin's Q
<i>Tax avoidance</i>	$\frac{\text{Tax expense}}{\text{Income before tax}}$
Manajemen laba	$\text{DTA} = \frac{\text{TAC}_{it}}{\text{TA}_{it-1} - \text{NDTA}_{it}}$
Komisaris independen	$\frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$
Komite audit	Jumlah Komite Audit

### Model penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Adapun model regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y :Nilai perusahaan

- X1 : Penghindaran Pajak (tax avoidance)  
 X2 : Manajemen Laba  
 X3 : Komisaris Independen  
 X4 : Komite Audit

- $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1-\beta_4$  : Koefisien regresi  
 e : Error

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif menggambarkan data penelitian secara keseluruhan dan spesifik mengenai nilai minimum, nilai maksimum, mean dan

standar deviasi pada setiap variabel penelitian (Ghozali, 2016). Hasil uji statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std.Deviasi
Nilai Perusahaan	0,17	7,96	1,315	1,107
Tax Avoidance	0,08	0,81	0,261	0,192
Manajemen Laba	-0,09	0,67	0,083	0,152
Komisaris Independen	0,25	0,67	0,361	0,066
Komite Audit	2,00	5,00	3,080	0,436

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2, variabel nilai perusahaan memiliki variasi data yang rendah, hal ini ditunjukkan dengan nilai standar deviasi 1,107 lebih kecil dari nilai rata-rata 1,315 dan dibuktikan dengan nilai minimum 0,17 dan nilai maksimum 7,96. variabel *tax avoidance* memiliki variasi data yang rendah, hal ini ditunjukkan dengan nilai standar deviasi 0,192 lebih kecil dari nilai rata-rata 0,261 dan dibuktikan dengan nilai minimum 0,08 dan nilai maksimum 0,81.

Variabel manajemen laba memiliki variasi data yang tinggi, hal ini ditunjukkan dengan nilai standar deviasi 0,152 lebih besar dari nilai rata-rata 0,083 dan dibuktikan dengan nilai minimum -0,09 dan nilai maksimum 0,67. variabel komisaris independen memiliki variasi data yang rendah, hal ini ditunjukkan dengan nilai standar deviasi 0,066 lebih kecil dari nilai rata-rata 0,361 dan dibuktikan dengan nilai minimum 0,25 dan nilai maksimum 0,67. variabel komite audit memiliki variasi data yang rendah, hal ini ditunjukkan dengan nilai standar

deviasi 0,436 lebih kecil dari nilai rata-rata 3,080 dan dibuktikan dengan nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 5,00.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016).

Tabel 3. Hasil uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Test Statistik	0,193
Asymp.Sig.(2-tailed)	0,200 <sup>cd</sup>

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil Uji Normalitas data awal ditunjukkan pada tabel 3 mendapatkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200<sup>cd</sup> dimana nilainya > 0,05 sehingga model regresi penelitian ini terdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas berfungsi untuk menunjukkan apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai dari

Tabel 4. Hasil uji Multikolinierisme

Model	Beta	Sig	Tolerance	VIF
Tax Avoidance	0,976	0,001	0,751	1,331
Manajemen Laba	4,323	0,000	0,785	1,274
Komisaris Independen	3,496	0,000	0,891	1,122
Komite Audit	0,191	0,109	0,943	1,060

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan oleh tabel 4 bahwa nilai tolerance dari 4 variabel independen secara berurutan yaitu variabel penghindaran pajak sebesar 0,751, variabel manajemen laba sebesar 0,785, variabel komisaris independen sebesar 0,891, dan variabel komite audit sebesar 0,943.

Nilai VIF dari 4 variabel independen secara berurutan yaitu variabel penghindaran pajak sebesar 1,331, variabel manajemen laba sebesar 1,274, variabel komisaris independen sebesar 1,122, dan variabel komite audit sebesar 1,060. Hasil Uji Multikolonieritas dari dari 4 variabel independen didapatkan nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  sehingga tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi perbedaan varian residual antar pengamatan. Bila varian pada model regresi berbeda maka dikatakan model regresi tergolong baik (Ghozali, 2016). Uji Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan uji Glejser.

Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai dari VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
Tax Avoidance	-1,866	0,064
Manajemen Laba	-0,121	0,904
Komisaris Independen	0,630	0,530
Komite Audit	0,347	0,729

Sumber: data diolah, 2021

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika pada uji t nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolute residual  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil Uji Glejser dapat diketahui pada tabel 5 menjelaskan bahwa nilai signifikansi pada uji glejser secara berurutan adalah variabel tax avoidance sebesar 0,064, variabel manajemen laba sebesar 0,904, variabel komisaris independen sebesar 0,530, dan variabel komite audit sebesar 0,729. Karena nilai signifikansi dari variabel independen  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016).

Tabel 6. Hasil uji autokorelasi

R	R Square	Durbin-Watson
0,586 <sup>a</sup>	0,343	1,864

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil Uji Durbin –Watson dengan transformasi metode Durbin Watson D  
**Hasil Analisis Regresi berganda**

Tabel 7. Hasil pengujian regresi berganda

Model	Uji t			ANOVA	R-Square
	Beta	t	Sig		
Tax Avoidance	-0,976	3,257	0,001	0,000	0,632
Manajemen Laba	-4,323	11,700	0,000		
Komisaris Independen	3,496	4,361	0,000		
Komite Audit	0,191	1,611	0,109		

Sumber: Data diolah, 2021

dapat dilihat pada tabel 7 yaitu nilai  $dW=1,864$ . Nilai  $dL$  untuk jumlah sampel 185 dengan 4 variabel bebas ( $k$ ) serta  $\alpha= 5 \%$  adalah 1,7155 dan nilai  $dU$  adalah 1,8037. Hasil Uji Autokorelasi adalah nilai  $dU < dW < 4-dU$  maka hasilnya tidak terjadi autokorelasi.

## Pembahasan

### Pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak secara legal di mata hukum dengan memanfaatkan kelemahan pada undang-undang perpajakan (Pohan, 2013).

Menurut teori sinyal kebijakan *tax avoidance* akan berdampak pada reaksi pasar yaitu memberikan sinyal positif kepada pihak investor karena berdampak pada meningkatnya laba perusahaan sehingga nilai perusahaan juga naik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ester dan Hutabarat (2020), penelitian Nugraha dan Setiawan (2019), penelitian Sulaeman (2019), penelitian Novarianto dan Dwimulyani (2019), dan penelitian Kurniawan dan Syafruddin (2017) menjelaskan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif bagi nilai perusahaan.

### Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa

manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Manajemen laba adalah kebijakan memodifikasi laporan keuangan khususnya untuk merekayasa laba perusahaan agar sesuai dengan yang diinginkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal dimana manajemen memiliki kepentingan dengan praktik manajemen laba. Pengungkapan informasi akuntansi dengan laporan keuangan bertujuan memberikan sinyal positif terhadap investor untuk menaikkan nilai perusahaan. Praktik Manajemen Laba memiliki pengaruh positif dikarenakan fungsi pengawasan dari komisaris independen dan komite audit telah berjalan. Sehingga kebijakan manajemen laba masih mengikuti kaidah akuntansi yang benar dan laporan keuangan juga telah diverifikasi oleh kantor akuntan publik dengan status wajar tanpa pengecualian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Riswandi dan Yuniarti (2020), penelitian Violeta dan Serly (2020), penelitian Kristanti dan Priyadi (2016), penelitian Syahadatina (2015) dan penelitian Sugitha (2014) menjelaskan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang mengaplikasikan *good corporate governance* memberikan sinyal positif kepada pihak investor. Karena para investor memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam sebuah perusahaan diharapkan meningkatkan pengawasan dalam menciptakan lingkungan usaha yang berdasarkan *good corporate governance*.

Hasil ini mendukung penelitian Agatha dkk (2020), penelitian Sondokan dkk (2019), penelitian Amaliyah dan Herwiyanti (2019), penelitian Widyaningsih (2018), penelitian Salafudin (2016) yang menjelaskan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Komite Audit adalah organisasi yang dibentuk untuk membantu tugas pengawasan dewan komisaris terhadap kinerja manajemen perusahaan. Dimana anggota dari komite audit adalah komisaris independen.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang mengaplikasikan *good corporate governance* memberikan sinyal positif kepada pihak investor. Karena para investor memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan tersebut. Keberadaan komite audit dimaksudkan untuk mengawasi dan menjamin agar perusahaan menjalankan prinsip-prinsip akuntansi sehingga menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan kredibel. Sehingga semakin banyak proporsi komite

audit akan berdampak pada kinerja internal perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang diteliti oleh Agatha dkk (2020), penelitian Aryanto dan Setyorini (2019), penelitian Muttaqin dkk (2019), penelitian Sondokan, dkk (2019), penelitian Amaliyah dan Herwiyanti (2019) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *tax avoidance*, manajemen laba, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa terjadi hubungan secara simultan antara *tax avoidance*, manajemen laba, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Nilai korelasi pada penelitian termasuk kategori kuat dengan presentase 62,4 %. Pada penelitian ini dari 3 variabel independen yaitu *tax avoidance*, manajemen laba, komisaris independen berpengaruh positif signifikan dengan nilai  $\sigma < 0,005$  dan nilai koefisien regresinya positif. Variabel komite audit berpengaruh positif tidak signifikan dengan nilai  $\sigma > 0,005$  dan nilai koefisien regresinya positif.

*Tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan nilainya positif dikarenakan *tax avoidance* salah satu kebijakan dalam manajemen pajak yang tidak melanggar undang-undang. Secara kebijakan bertujuan memaksimalkan keuntungan/laba perusahaan dengan mengurangi beban pajak yang tidak melanggar peraturan/ undang-undang pemerintah tentang perpajakan.

Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal dimana manajemen memiliki kepentingan dengan praktik manajemen laba. Pengungkapan informasi akuntansi dengan laporan keuangan bertujuan memberikan sinyal positif terhadap



investor untuk menaikkan nilai perusahaan. Praktik Manajemen Laba memiliki pengaruh positif dikarenakan fungsi pengawasan dari komisaris independen dan komite audit telah berjalan. Sehingga kebijakan manajemen laba masih mengikuti kaidah akuntansi yang benar dan laporan keuangan juga telah diverifikasi oleh kantor akuntan publik dengan status wajar tanpa pengecualian.

Komisaris Independen berpengaruh positif dimana hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang mengaplikasikan good corporate governance memberikan sinyal positif kepada pihak investor. Karena para investor memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam sebuah perusahaan diharapkan meningkatkan pengawasan dalam menciptakan lingkungan usaha yang berdasarkan *good corporate governance*.

Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dimana anggota dari komite audit adalah komisaris independen. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang mengaplikasikan good corporate governance memberikan sinyal positif kepada pihak investor. Karena para investor memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan tersebut. Sehingga semakin banyak proporsi komite audit akan berdampak pada kinerja internal perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel tax avoidance memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa praktik tax avoidance dapat menaikkan nilai perusahaan. Variabel manajemen laba juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Praktik Manajemen Laba memiliki pengaruh positif dikarenakan fungsi pengawasan dari komisaris inde-

penden dan komite audit telah berjalan. Sehingga kebijakan manajemen laba masih mengikuti kaidah akuntansi yang benar dan laporan keuangan juga telah diverifikasi oleh kantor akuntan publik dengan status wajar tanpa pengecualian. Hubungan variabel tax avoidance, manajemen laba, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan secara simultan berpengaruh positif dimana nilai korelasinya adalah 62,4 % hal ini menjelaskan bahwa variabel tax avoidance, manajemen laba, komisaris independen, dan komite audit hanya mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 62,4 % dan selebihnya sebesar 37,6 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran untuk peneliti berikutnya dapat menambah variabel penelitian sehingga R-Square nya lebih besar dan menambah tahun penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik untuk generalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Agatha, B.R, dan Nurlaela, s. 2020. Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage, *e-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811-1826.

Amaliyah, F dan Herwiyanti, E. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan, *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*, 9(3), 187-200.

Aryanto dan Setyorini, C.T. 2019. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan, *Jurnal Informasi Perpajakan , Akuntansi, dan Keuangan Publik*,14(2), 181-196.

Darsono dan Dinah, A.F. 2017. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai

Perusahaan, *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, 6(3), 1-15

Dechow, P.M., Richard G. S, dan Amy P. S. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70 (2), 193-225

Ester, Y dan Hutabarat, F. 2020. Pengaruh Tax Avoidance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia (JIAI)*, 5(2), 165-176.  
Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Kristanti, W.E, dan Priyadi, M.P. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Hubungan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1-16.

Kurniawan, A.R, dan Syafruddin, M. 2017. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Transparansi, *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4),1-10.

Muttaqin, Z, Atika, F, Taridi, K.R, dan Deni P.N. 2019. Analisis Good Corporate Governance, Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi, *Tirtayasa EKONOMIKA*, 14(2), 293-309.

Novariant, A dan Susi, D. 2019. Pengaruh Penghindaran Pajak, Leverage, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi, *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019, Buku 2: Sosial dan Humaniora, Jakarta: 2 Maret 2019, Hal.2.43.1-2.43.6*

Nugraha, Made Caesar, J dan Setiawan, P.E. 2019. Pengaruh Penghindaran Pajak

(Tax Avoidance) pada Nilai Perusahaan dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 398-425.

Panjaitan, Desri, K dan Muslih, M. 2019. Manajemen Laba : Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus, *Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Program Studi Akuntansi FPEB UPI*, 11(1), 1-20.

Permatasari, Kartika, D. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pengungkapan Sukarela, dan Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal. Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Pohan, Chairil, A. 2013. *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Putri, Hana T. 2019. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017, *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 4(1), 51-55.

Riniati, K. 2015. *Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2011-2013*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Riswandi, Padi dan Yuniarti, R. 2020. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal PAMATOR*, 13(1), 134-138.

Salafudin, Alfian Muhammad. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS

Sondokan, N.V, Koleangan, Rosalina, A.M, dan Karuntu, M.M. 2019. Pengaruh

Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 7(4), 5821-5830.

Sugitha. 2014. *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sujoko dan Soebiantoro, U. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan-Universitas Kristen Petra*, 9(1), 41-48.

Sulaeman, E. 2019. Pengaruh Manajemen Laba dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Universitas Lampung*, 3(2), 188-205.

Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga*. BPFE, Yogyakarta.

Syahadatina, R. 2015. Pengaruh Earning Management terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(19), 79-89.

Thaharah, N dan Asyik, N.F. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan LQ 45, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1– 18.

Violeta, Chindy. A dan Serly.V. 2020.

Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018), *Wahana Riset Akuntans*, 8(1), 1-13.

Widyaningsih, D. 2018. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 38-52.

Wulanda, M. dan Aziza, N. 2019. Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Manajemen Laba sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur Go Public di Indonesia, *AKTSAR*, 2(1), 83-108.

Yoga, Ika dan Muharrami, R.S. 2016. Kointegrasi antara Profitabilitas, Solvabilitas dan Kapitalisasi Pasar, *EBBANK*, 7(1), 23-30.